



MODEL PEMBELAJARAN RADEC (*READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE*) DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nursida Sutantri¹, Wahyu Sopandi^{1*}, Wawan Wahyu¹, Abdul Latip²

¹Departemen Pendidikan Kimia, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia

²Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Garut

Diterima: 10 Juli 2022

Direvisi: 6 Desember 2022

Diterbitkan: 31 Januari 2023

ABSTRACT

The independent curriculum policy emphasizes the development of the Pancasila student profile students through the learning process carried out by teachers and students. This study aims to describe the application of the RADEC learning model in chemistry learning to form a profile of Pancasila students in students. This study uses a qualitative descriptive approach involving one teacher and 34 students of class XII MIPA who carry out learning chemistry for voltaic cells. The research instrument was an observation sheet on the appearance of the Pancasila student profile, which the observer used as a reference in observing the learning process. The results showed that, in general, the profiles of Pancasila students, namely Faith and Faith in God Almighty and Noble Morals, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independent, Critical and Creative Reasoning, were identified to have increased from the first meeting to the fourth meeting of learning and the syntax of the RADEC learning model could facilitate the formation and development of student profiles of Pancasila according to the characteristics of the characters and types of learning activities. The results of this study indicate that the RADEC learning model is one of the learning models that teachers can implement when viewed from the perspective of forming a Pancasila student profile.

Keywords: Pancasila student profile, RADEC learning model, Voltaic cell.

PENDAHULUAN

Kebijakan kurikulum merdeka yang digulirkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) menitikberatkan salah satunya pada penumbuhan dan penguatan profil pelajar pancasila pada diri peserta didik. Penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada tujuan pendidikan nasional, pemikiran Bapak Pendidikan Nasional, dan berbagai rujukan lain untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Rujukan-rujukan tersebut diantaranya *Sustainable Development Goals* (SDGs),

UNESCO 21st Century Skills, *PISA Global Competence*, *Schools of The Future* (World Economic Forum), *International Baccalaureate Learner Profile*, *OECD Future of Education and Skills 2030*, dan Kurikulum pendidikan di negara-negara maju (Kemendikbud Ristek, 2021).

Berdasarkan keputusan kepala badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan dijelaskan bahwa profil pelajar pancasila merupakan referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para guru dalam membangun karakter serta

*Correspondence Address

E-mail: wsopandi@upi.edu

kompetensi peserta didik. Dengan demikian, profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat mewujudkan peserta didik Indonesia yang berkarakter pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021) Profil pelajar seperti ini akan sangat diperlukan untuk bekal kehidupan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata di masa kini dan masa yang akan datang.

Pada proses pembelajaran seharusnya guru tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan peserta didik saja tetapi harus mencakup keseluruhan potensi secara komprehensif yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga diharapkan dapat menghasilkan internalisasi karakter dalam diri peserta didik (Merdekawati, 2015). Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila (Juliani & Bastian, 2021) Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 dan telah tercantum pada Rencana Strategis tahun 2020-2024.

Pembentukan dan penumbuhan profil pelajar pancasila pada peserta didik mengedepankan pembentukan karakter para peserta didik. Pembentukan dan penumbuhan tersebut dapat dilakukan

melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh, yaitu melalui implementasi budaya sekolah yang mengarah pada penciptaan iklim sekolah, pemberlakuan kebijakan, serta pola interaksi dan komunikasi (Rachmawati dkk., 2022). Selain itu pembentukan dan penumbuhan profil pelajar pancasila juga bisa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu melalui mata pelajaran secara implisit, kegiatan kokurikuler yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar, serta kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat. Kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler menjadi kegiatan yang banyak melibatkan interaksi peserta didik secara keseluruhan dan menjadi sarana pengembangan serta pelaksanaan pendidikan karakter (Lestari, 2016; Shilviana & Hamami, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik dapat membentuk dan menumbuhkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara menyeluruh dan kontinu.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci pembentukan profil pelajar pancasila pada diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan strategi pembelajaran pada saat perancangan proses pembelajaran harus secara matang pada kegiatan awal, kegiatan

inti, dan kegiatan penutup sehingga dapat membantu pembentukan karakter peserta didik selama proses pembelajaran (Marini dkk., 2019). Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dapat menentukan interaksi guru dan peserta didik dalam keseluruhan tahapan kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam tahapan kegiatan pembelajaran ini menjadi sarana untuk pembentukan profil pelajar pancasila melalui integrasi pendidikan nilai dan pendidikan karakter.

Namun demikian pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai profil pelajar pancasila ini belum ada yang spesifik menerapkan model pembelajaran dan membentuk semua karakter pada profil pelajar pancasila. Beberapa penelitian penumbuhan profil pelajar pancasila yang sudah dilakukan diantaranya penggunaan media “Wayang Sukuraga” dalam menumbuhkan salah satu karakter pada profil pelajar pancasila yaitu peduli lingkungan (Sari dkk., 2022). Selanjutnya, penelitian yang menerapkan pembelajaran berbasis wawasan nusantara untuk menumbuhkan karakter menghargai keberagaman yang merupakan bagian dari profil berkebinekaan global (Uktolseja & Wibawa, 2022), dan penelitian lainnya yang secara umum masih fokus pada kajian literatur mengenai profil pelajar pancasila

dan potensi pengembangannya dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya pengembangan pembelajaran yang membentuk dan menumbuhkan profil pelajar pancasila secara komprehensif melalui penerapan model pembelajaran yang memperhatikan aktivitas peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajarannya.

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam memfasilitasi pembentukan dan penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Hal ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC dapat mengakomodasi peningkatan kualitas proses pembelajaran antara lain meningkatkan hasil belajar baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Sopandi, 2017). Hasil penelitian yang lebih spesifik yang berkaitan dengan karakter menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat memunculkan karakter pada diri peserta didik, seperti karakter nasionalis, religius, integritas, gotong royong dan karakter lainnya (Sukmawati dkk., 2021). Karakter-karakter yang muncul pada proses pembelajaran tersebut merupakan dimensi pada profil pelajar pancasila.

Lebih lanjut, pada beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

model pembelajaran RADEC memiliki kekhasan yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang sesuai dengan kondisi permasalahan di Indonesia (Pratama dkk., 2019). Dengan demikian, model pembelajaran RADEC ini bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mensukseskan kebijakan penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar yang menjadi isu penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hal-hal tersebut maka dalam artikel ini akan dijabarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran RADEC ditinjau dari perspektif pembentukan profil pelajar pancasila serta hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada model RADEC dan kemunculan profil pelajar pancasila pada sintak model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dan mendeskripsikan sejumlah individu atau sekelompok orang secara sistematis. Metode ini merupakan metode penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/

kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (John W. Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Bandung dengan subjek satu orang guru kimia dan 34 peserta didik kelas XII MIPA tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini terdiri dari empat pertemuan dan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2022 selama 1 bulan.

Instrumen untuk melihat kemunculan Profil Pelajar selama pembelajaran sel volta dengan model RADEC mengacu pada tahapan pembelajaran yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemunculan profil pelajar pancasila pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran/ Sintak RADEC dengan skala 1-5 dan telah dilakukan validasi oleh Dosen ahli dan guru Kimia yang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Pengolahan data dilakukan dengan merataratakan skor setiap profil pelajar pancasila pada setiap pertemuan mulai dari pertemuan satu sampai pertemuan empat. Setelah mendapatkan skor secara keseluruhan, kemudian menghitung presentase kemunculan profil pelajar pancasila.

Kriteria interpretasi kemunculan profil pelajar pancasila dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Kemunculan Profil Pelajar Pancasila

No.	Presentase (%)	Kriteria
1.	0 – 16	Sangat kurang
2.	17 – 37	Kurang
3.	38 – 58	Sedang
4.	59 – 79	Baik
5.	80 – 100	Baik sekali

Sumber: (Mundilarto, 2012)

Adapun indikator profil pelajar pancasila yang diukur dalam penelitian ini diantaranya untuk profil Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, indikator yang diukurnya adalah berdoa sebelum membaca bahan ajar materi aplikasi sel volta, membiasakan diri untuk menjadikan aktivitas membaca sebagai pemenuhan kebutuhan dalam memperoleh informasi penting, bersyukur terhadap pemanfaatan materi sel volta untuk kehidupan sehari-hari, adil dalam mengalokasikan waktu untuk membaca bahan ajar aplikasi sel volta, dan memberi ucapan terima kasih kepada guru saat diberi bahan ajar di *google classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar pancasila merupakan salah aspek penting dalam kurikulum merdeka yang merupakan tujuan akhir dari visi sistem pendidikan Indonesia yaitu menjadikan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkrakter, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pada kurikulum merdeka,

penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler (pada mata pelajaran), kokulikuler yaitu dalam proyek kolaborasi antar mata pelajaran yang dikemas dalam tema tertentu serta pada kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut, pembentukan dan penguatan profil pelajar pancasila dapat difasilitasi melalui mata pelajaran tertentu dengan mengimplementasikan model pembelajaran lain, seperti pada mata pelajaran kimia dengan model pembelajaran RADEC. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat memunculkan berbagai karakter yang memiliki kemiripan dengan dimensi pada profil pelajar pancasila (Sukmawati dkk., 2021).

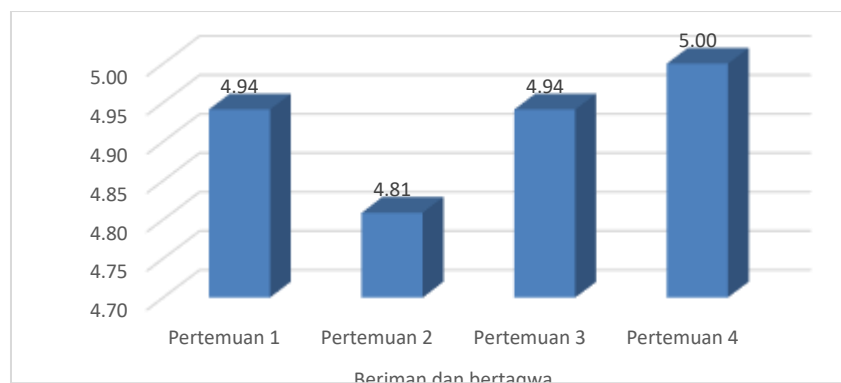
Pada penelitian ini dilakukan analisis secara spesifik mengenai kemunculan profil pelajar pancasila pada pembelajaran sel volta dengan model RADEC. Analisis yang dilakukan difokuskan pada kemunculan profil pelajar pancasila dalam setiap sintak model pembelajaran RADEC selama 4 pertemuan. Pada penelitian ini, dilakukan observasi kemunculan keenam dimensi

profil pelajar Pancasila selama pembelajaran menggunakan model RADEC menggunakan skala 1-5. Berikut adalah hasil observasi dari masing-masing dimensi profil pelajar Pancasila.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Dimensi profil pelajar pancasila ini menghendaki peserta didik memiliki akhlak mulia terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kehidupannya

sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci pada dimensi profil pelajar pancasila ini, antara lain: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Pada penelitian ini, dimensi profil pelajar pancasila tersebut dirancang pada setiap sintak RADEC. Adapun berdasarkan hasil observasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada pelaksanaan pembelajaran sel volta yang menggunakan model RADEC, diperoleh rerata dengan hasil skor seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kemunculan Karakter Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia Pada Pembelajaran Sel Volta dengan Model RADEC

Berdasarkan hasil observasi, kemunculan karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia secara umum mengalami kenaikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke-4, kecuali pada pertemuan ke-2 yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan yang mengarahkan pada pengembangan karakter ini dilakukan

secara kontinu akan membantu siswa dalam pengembangan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa karakter tersebut yaitu karakter religius dapat ditanamkan pada siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Ahsanulhaq, 2019).

Pembiasaan yang dilaksanakan pada pembelajaran ini berupa himbauan dan

ajakan kepada peserta didik untuk berdo'a sebelum dan setelah aktivitas pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Sementara untuk karakter akhlak mulia yang berkaitan dengan akhlak pribadi dan akhlak kepada sesama manusia teridentifikasi pada sintak *discuss* dan *explain*, peserta didik menunjukkan karakter sopan santun dalam menyampaikan pendapat pada proses diskusi dan menjelaskan hasil diskusi. Selain itu, peserta didik lain pun menunjukkan sikap menghargai yang sedang bicara dengan tidak memotong pembicaraan, mendengarkan dengan baik, dan tidak mencela penjelasan peserta didik lain.

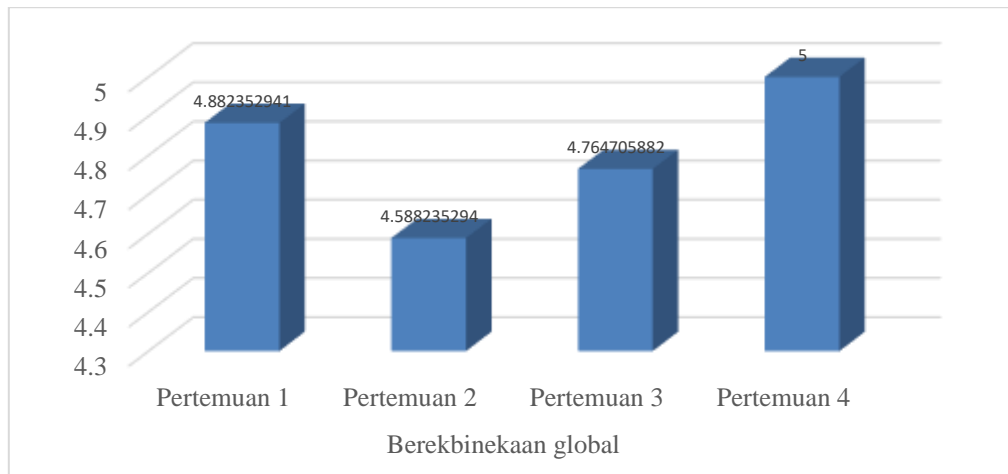
Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kimia dengan model RADEC memfasilitasi pengembangan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui serangkaian aktivitas pada tahapan pembelajaran RADEC, yaitu *read*, *discuss*, dan *explain*.

Berkebinekaan Global

Dimensi profil pelajar pancasila ini menghendaki peserta didik dapat mempertahankan budaya luhur, budaya lokal serta identitasnya yang positif, dan tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya

lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai. Terdapat tiga elemen kunci pada dimensi kebinekaan global yang meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi antar sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Pada penelitian ini, dimensi profil pelajar pancasila tersebut dirancang pada setiap sintak RADEC. Adapun berdasarkan hasil observasi aspek berkebinekaan global pada pelaksanaan pembelajaran sel volta yang menggunakan model RADEC, diperoleh rerata dengan hasil skor seperti pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil observasi, kemunculan dimensi profil pelajar pancasila berkebinekaan global secara umum mengalami kenaikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, kecuali pada pertemuan kedua yang pembelajarannya dilakukan secara daring. Kemunculan dimensi ini paling dominan terdapat pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran yaitu pada saat guru mengucapkan salam dengan salam yang beragam yaitu “*Assalamu’alaikum warrahmatullohi wabarakatuh, Selamat pagi salam sejahtera untuk kita semua, Om swastiastu namo budhaya salam kebajikan untuk kita semua*”, pada saat itu peserta didik menjawab salam sesuai dengan keyakinannya masing-masing.



Gambar 2. Kemunculan Karakter Berkebinekaan Global pada Pembelajaran Sel Volta dengan Model RADEC

Kemunculan karakter berkebinekaan global juga teridentifikasi pada sintak *discuss* dan *explain*, pada kegiatan tersebut peserta didik melakukan diskusi dalam kelompoknya tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama dan bahasa yang digunakan anggota kelompoknya. Selain itu, pada kegiatan tersebut, peserta didik juga dilatih dalam menghargai perbedaan cara berkomunikasi dan berbahasa satu sama lain sehingga mendapatkan pengalaman berkebinekaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa interaksi peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan sikap toleransi (Sofyan dkk., 2020). Lebih lanjut, hasil penelitian lain menjelaskan kegiatan diskusi kelas memiliki hubungan positif dengan nilai-nilai egaliter atau menghargai persamaan hak tanpa membeda-bedakan (Carrasco & Torres Irribarra, 2018).

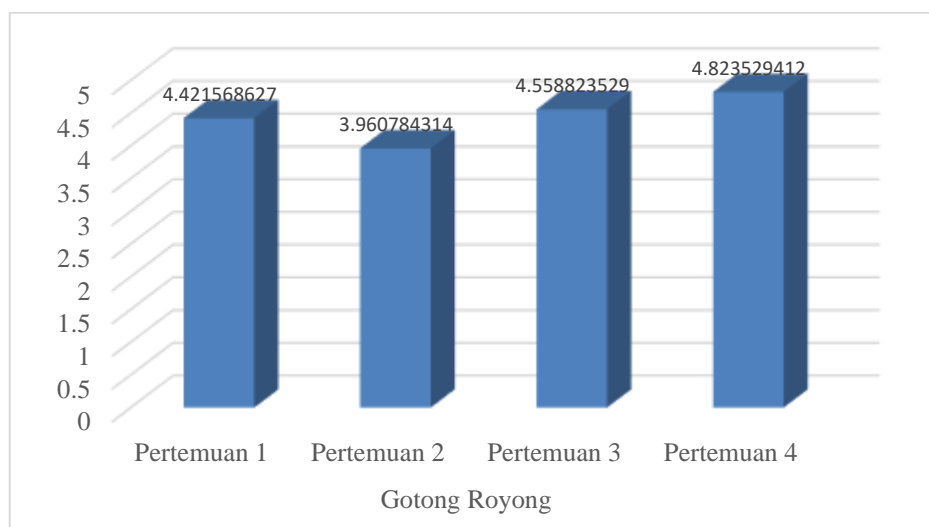
Gotong Royong

Dimensi profil pelajar pancasila ini menghendaki peserta didik yang memiliki kemampuan untuk bergotong-royong yaitu dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar serta terasa mudah dan ringan. Pada dimensi profil pelajar pancasila ini terdiri dari tiga elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Pada penelitian ini, dimensi profil pelajar pancasila tersebut dirancang pada setiap sintak RADEC. Adapun hasil observasi aspek gotong royong pada pelaksanaan pembelajaran sel volta yang menggunakan model RADEC, diperoleh rerata dengan hasil skor seperti pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil observasi, kemunculan dimensi profil pelajar karakter gotong royong secara umum mengalami kenaikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Karakter gotong royong ini paling dominan terdapat pada sintak

Discuss (Diskusi), pada kegiatan tersebut peserta didik mendiskusikan jawaban pertanyaan prapembelajaran secara kolaboratif dengan berbagai informasi dan bertukar ide. Kegiatan diskusi menjadi sarana dalam melatih dan mengasah sejumlah keterampilan pada peserta didik, termasuk keterampilan kolaboratif (Ahmad,

2021). Lebih lanjut, hasil penelitian lain menyatakan bahwa kegiatan diskusi sebagai bagian dari strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, seperti peduli sesama, berbagi dengan yang lain, dan menghargai orang lain (Ioannis & Maria, 2017).



Gambar 3. Kemunculan Karakter Gotong Royong pada Pembelajaran Sel Volta dengan Model RADEC

Karakter gotong royong juga teridentifikasi pada sintak *Explain* (Menjelaskan), pada kegiatan ini setiap kelompok melaksanakan presentasi hasil diskusi yang disajikan oleh setiap anggota kelompok secara bergiliran. Pada kegiatan tersebut terlihat adanya kepedulian dan saling berbagai satu sama lain, baik dalam penyampaian materi maupun ketika menjawab pertanyaan dari peserta didik lain. Pada sintak *Create* (Mencipta) juga teridentifikasi karakter gotong royong, pada kegiatan sintak *create* ini, setiap kelompok

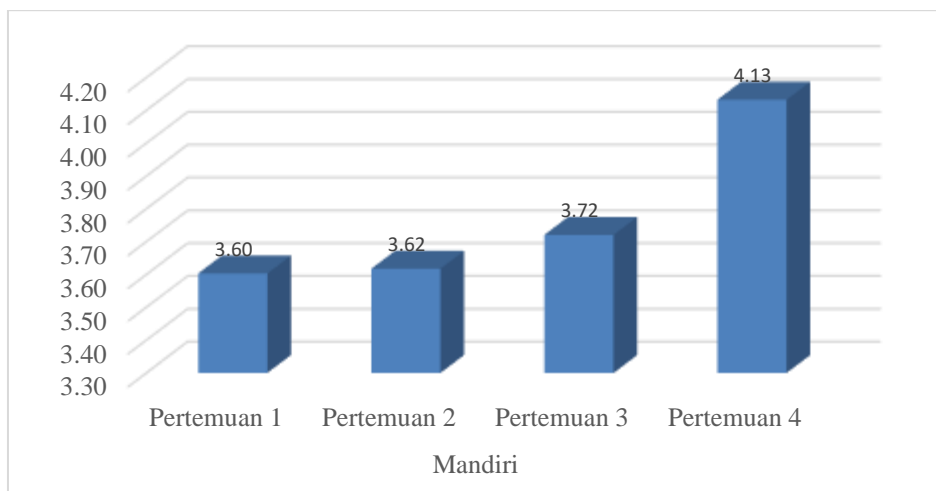
membuat dan melakukan percobaan untuk menghasilkan sebuah karya yang berkaitan dengan sel volta. Pada kegiatan tersebut, peserta didik dalam setiap kelompoknya melakukan kolaborasi dan berbagi peran dalam menyelesaikan karya. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan sintak *create* ini, karakter gotong royong seperti kolaborasi dan berbagi teridentifikasi muncul pada peserta didik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan proyek membuat sebuah produk yang dilaksanakan peserta didik

dapat meningkatkan kemampuan individu dalam aspek sosial, seperti peduli dan berbagi (Papanikolaou & Boubouka, 2010).

Mandiri

Dimensi profil pelajar pancasila ini menghendaki peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Profil pelajar pancasila Mandiri ini terdiri dari dua elemen kunci yaitu

kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Pada penelitian ini, dimensi profil pelajar pancasila tersebut dirancang pada setiap sintak RADEC. Adapun berdasarkan hasil observasi dimensi mandiri pada pelaksanaan pembelajaran sel volta yang menggunakan model RADEC, diperoleh rerata dengan hasil skor seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Kemunculan Karakter Mandiri Pada Pembelajaran Sel Volta dengan Model RADEC

Berdasarkan hasil observasi, kemunculan dimensi profil pelajar pancasila karakter mandiri mengalami kenaikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat memfasilitasi pengembangan karakter mandiri pada diri peserta didik. Kemunculan aspek profil pelajar pancasila ini paling dominan terdapat pada sintak *Read* (Membaca) yaitu saat setiap peserta didik diminta untuk membaca bahan bacaan yang dibagikan oleh

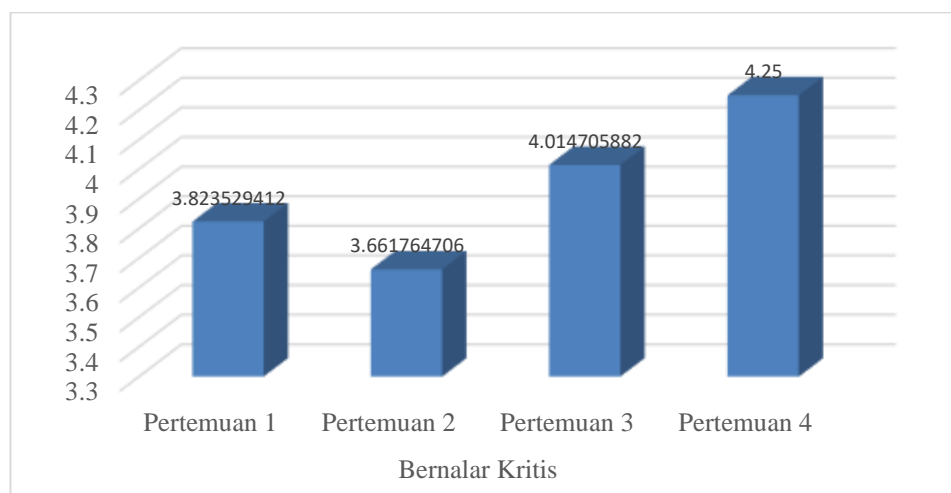
guru di *google classroom* dan sumber lain yang dapat dibaca oleh peserta didik. Selain itu, karakter mandiri juga dominan pada kegiatan *Answer* (Menjawab) yaitu pada saat setiap peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran yang diberikan oleh guru melalui Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan di *google classroom*.

Pada model RADEC, sintak *Read* dan *Answer* dikemas dalam bentuk penugasan secara mandiri yang dilakukan para peserta didik di luar jam pembelajaran dengan

pertanyaan prapembelajaran sebagai *guide* pada sintak ini. Pengaturan kegiatan pada sintak ini menjadikan peserta didik berusaha mengatur diri, diantaranya dalam manajemen waktu, memilih sumber bacaan dan menentukan gaya belajar sendiri dalam kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan prapembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pemberian tugas mandiri mendorong peserta didik melakukan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas dan mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran di kelas (Steiner, 2016). Lebih lanjut, hasil penelitian lain menyatakan bahwa kegiatan membaca dan menyelesaikan kuis sebelum pembelajaran memberikan dampak positif pada kesiapan pembelajaran di kelas (Heiner dkk., 2014).

Bernalar Kritis

Dimensi profil pelajar pancasila ini menghendaki peserta didik yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Profil pelajar ini terdiri dari beberapa element kunci yaitu memperoleh serta memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. Pada penelitian ini, dimensi profil pelajar pancasila tersebut dirancang pada setiap sintak RADEC. Adapun berdasarkan hasil observasi dimensi bernalar kritis pada pelaksanaan pembelajaran sel volta yang menggunakan model RADEC, diperoleh rerata skor seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Kemunculan Karakter Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Sel Volta dengan Model RADEC

Berdasarkan hasil observasi, bernalar kritis secara umum mengalami kemunculan dimensi profil pelajar karakter peningkatan dari pertemuan pertama sampai

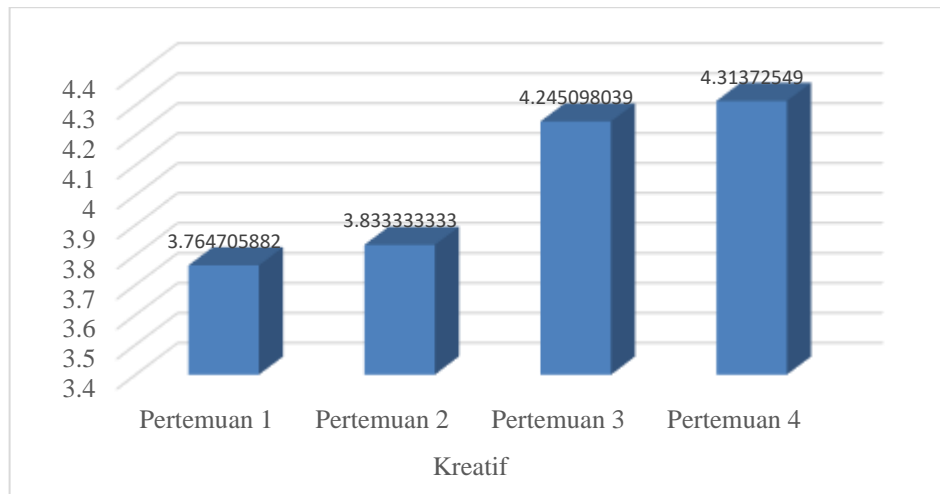
pertemuan keempat, kecuali pada pertemuan kedua yang pembelajarannya dilakukan secara daring. Karakter bernalar kritis teridentifikasi pada pembelajaran paling dominan terdapat pada sintak *Answer* (Menjawab), pada sintak ini setiap peserta didik menggunakan nalar kritisnya untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran yang diberikan oleh guru melalui Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan di *google classroom*. Ketika menjawab pertanyaan, peserta didik berupaya untuk memperoleh dan memproses informasi sesuai dengan keilmuan, sehingga peserta didik akan berupaya untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis ketika mencari informasi mengenai pertanyaan yang akan di jawab. Kemampuan bernalar dan berpikir kritis diperlukan untuk menghindari bias informasi dan kesalahan memproses informasi (Leighton dkk., 2021). Dengan demikian pada sintak *answer* ini, kemampuan bernalar kritis peserta didik diasah dan dikembangkan melalui pemberian pertanyaan prapembelajaran.

Selain itu, karakter bernalar kritis juga teridentifikasi dominan pada kegiatan *Discuss* (Diskusi), pada sintak ini setiap kelompok mendiskusikan hasil jawaban pertanyaan prapembelajaran. Pada kegiatan diskusi, peserta didik menganalisis dan mengevaluasi penalaran berkaitan materi

yang didiskusikan serta mengambil keputusan mengenai hasil diskusi yang akan dipresentasikan. Dengan demikian, pada sintak ini profil pelajar pancasila bernalar kritis diakomodasi melalui kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan diskusi dalam pembelajaran dapat menjadikan peserta didik belajar mengambil posisi dan keputusan mengenai tema diskusi, mengevaluasi dan mempertanyakan perspektif serta logika jawaban peserta didik lain, dan membangun kemampuan berkomunikasi (Brown dkk., 2017).

Kreatif

Dimensi profil pelajar pancasila ini menghendaki peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pada dimensi kreatif ini, terdiri dari beberapa elemen kunci yaitu peserta didik dapat menghasilkan gagasan yang orisinal serta dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pada penelitian ini, dimensi profil pelajar pancasila tersebut dirancang pada setiap sintak RADEC. Adapun berdasarkan hasil observasi dimensi Kreatif pada pelaksanaan pembelajaran sel volta yang menggunakan model RADEC, diperoleh rerata skor seperti pada Gambar 6.



Gambar.6 Kemunculan Karakter Kreatif Pada Pembelajaran Sel Volta dengan Model RADEC

Berdasarkan hasil observasi peserta didik dalam menghasilkan karya dan kemunculan dimensi profil pelajar karakter kreatif semakin meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Karakter kreatif ini paling dominan terdapat pada kegiatan *Answer* (Menjawab) yaitu pada saat setiap peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran yang diberikan oleh guru melalui Lembar kerja Peserta Didik (LKPD). Ketika menjawab pertanyaan prapembelajaran, peserta didik menghasilkan jawaban yang bersifat orisinal dan dihasilkan dari hasil pencarian serta pemrosesan informasi.

Selain itu, karakter kreatif juga sangat dominan pada sintak *Create* (Mencipta), pada sintak ini, setiap kelompok membuat lirik dan lagu Deret Volta, memecahkan masalah, merancang dan melakukan percobaan yang berkaitan dengan aplikasi sel volta dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut menjadi stimulus bagi

peserta didik dalam menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal, hal ini teridentifikasi dari karya dan produk dari peserta didik yang beragam dan menarik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menemukan bahwa pemberian stimulus berupa penugasan proyek membuat dan menghasilkan karya dapat memfasilitasi kreatifitas peserta didik (Yamin dkk., 2020). Lebih lanjut, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa model RADEC dengan sintak *Create* dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar dan menghasilkan ide kreatif serta inovatif (Rosyidi dkk., 2022; Wawan Wahyu, 2020).

Berdasarkan penjabaran mengenai kemunculan profil pelajar pancasila pada pembelajaran sel volta menggunakan model RADEC tersebut menunjukkan bahwa sintak model RADEC dapat memfasilitasi pembentukan dan pengembangan profil

pelajar pancasila. Adapun persepektif pelajar pancasila pada setiap sintak model pembentukan dan pengembangan profil RADEC dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepektif pembentukan dan pengembangan profil pelajar pancasila pada setiap sintak model RADEC

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Sintak Model RADEC
(1) Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia	<i>Discuss, Explain</i>
(2) Berkebinekaan Global	<i>Discuss, Explain</i>
(3) Gotong Royong	<i>Discuss, Create</i>
(4) Mandiri	<i>Read, Answer</i>
(5) Bernalar Kritis	<i>Answer, Discuss</i>
(6) Kreatif	<i>Answer, Create</i>

KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila salah satu tujuan akhir dari implementasi Kurikulum Merdeka yang termasuk ke dalam salah satu visi dan misi kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini. Profil Pelajar Pancasila ini akan sangat diperlukan untuk bekal kehidupan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata di masa kini dan masa yang akan datang. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci pembentukan profil pelajar pancasila pada diri peserta didik selama proses pembelajaran. Model pembelajaran RADEC dapat memfasilitasi pembentukan serta pengembangan profil pelajar pancasila sesuai karakteristik karakter dan jenis aktivitas pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa model RADEC dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru jika

ditinjau dari perspektif pembentukan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, C. V. (2021). Causes of Students' Reluctance to Participate in Classroom Discussions. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.17509/ajsee.v1i1.32407>
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 23–24.
- Brown, M., Worth, M., & Boylan, D. (2017). Improving Critical Thinking Skills: Augmented Feedback and Post-Exam Debate. *Business Education & Accreditation*, 9(1), 55–63. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3025086
- Carrasco, D., & Torres Iribarra, D. (2018). The Role of Classroom Discussion. In *IEA Research for Education* (Vol. 4). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-78692-6_6
- Heiner, C. E., Banet, A. I., & Wieman, C. (2014). Preparing students for class: How to get 80% of students reading the

- textbook before class. *American Journal of Physics*, 82(10), 989–996. <https://doi.org/10.1119/1.4895008>
- Ioannis, D. F., & Maria, D. N. S. (2017). Development and Growing of Social Skills in Teaching Procedure: Teaching Actions and Suggestions. *Journal of Education and Human Development*, 6(2), 120–128. <https://doi.org/10.15640/jehd.v6n1a12>
- John W. Creswell. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Keempat).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 257–265. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Leighton, J. P., Cui, Y., & Cutumisu, M. (2021). Key Information Processes for Thinking Critically in Data-Rich Environments. *Frontiers in Education*, 6(February), 1–15. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.561847>
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Marini, A., Maksum, A., Satibi, O., Edwita, Yarmi, G., & Muda, I. (2019). Model of student character based on character building in teaching learning process. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2089–2097. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071006>
- Merdekawati, K. (2015). Implementation of Character Education in Chemistry Learning. ... *Seminar on Chemical Education*. <https://chemistryeducation.uui.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/54-66-Krisna-Merdekawati.pdf>
- Mundilarto. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Fisika*.
- Papanikolaou, K., & Boubouka, M. (2010). Promoting collaboration in a project – based e-learning context. *Journal of Research on Technology in Education*, 43(2), 135–155. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782566>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rosyidi, A., Muharam, A., & ... (2022). The Implementation of the RADEC Learning Model through the WhatsApp Application to Increase the Creativity of Elementary School Students. ... *Conference on Elementary ...*, 28–35. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/view/1968%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/download/1968/1816>
- Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022).

- Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sofyan, S., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan Model Pair Checks Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Utile*, VI(1), 92–99.
- Sopandi, W. (2017). The quality improvement of learning processes and achievements through the read-answer-discuss-explain-and create learning model implementation. *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017: Enhancement of Pedagogy in Cultural Diversity Toward Excellence in Education*, 8(229), 132–139.
- Steiner, H. H. (2016). The Strategy Project : Promoting Self-Regulated Learning through an Authentic Assignment. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 28(2), 271–282. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Sukmawati, D., Sopandi, W., Sujana, A., & Muharam, A. (2021). Kemunculan Aspek Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1787–1798.
- Uktolseja, N. F., & Wibawa, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara Di Sekolah Dasar. 1(6), 1744–1749.
- Wawan Wahyu, W. S. (2020). *Colloidal Learning Design using Radec Model with Stem*. 4(4), 758–765.
- Yamin, Y., Permanasari, A., Redjeki, S., & Sopandi, W. (2020). Project Based Learning To Enhance Creative Thinking Skills of the Non-Science Students. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(2), 107–111. <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2450>